

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mendengarkan kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu saja ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.<sup>1</sup>

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas transaksi dan penyimpanan keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan berkembang di antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana seperti halnya.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 12

menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi penerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di berbagai negara maju, akan tetapi kebutuhan masyarakat kepada bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank merupakan lembaga yang dipercayai oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.<sup>2</sup>

Setiap pembiayaan atau produk yang ada di dalam industri perbankan tidak terlepas dari yang namanya manajemen. Maka istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Saat menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini kita pakai istilahnya, yaitu “manajemen”. Jika mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Aktivitas bisnis selalu dihadapkan pada raga peristiwa atau fenomena yang memicu timbulnya ketidakpastian. Ketidakpastian ini baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan kemudian

---

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pramedia Group, 2011), hlm.23

memunculkan konsep risiko yang selalu melekat pada bisnis. Hal ini membuat bisnis dan risiko menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup>

Risiko secara umum bukanlah suatu hal yang baru dalam bisnis. Semua perusahaan dihadapkan pada peristiwa yang berpotensi menimbulkan risiko bisnis tradisional, seperti naik turunnya pendapatan akibat dinamika penawaran dan permintaan, persaingan pasar dan ketidakpastian pasokan dari vendor. Bisnis pada umumnya tingkat tinggal diam ketika dihadapkan pada fenomena risiko bisnis seperti di atas, melainkan memberikan respons dalam berbagai aksi seperti, meningkatkan pemasaran (dalam kasus penurunan pendapatan), mencari kontrak jangka panjang dengan vendor (dalam kasus ketidakpastian pasokan dari vendor), dan melakukan pelatihan. Aktivitas merespons fenomena seperti ini mungkin terlihat seperti pengambilan keputusan bisnis, namun lebih dari itu, aktivitas ini juga mencerminkan bagaimana manajemen risiko dijalankan dalam perusahaan.<sup>4</sup>

Suatu bisnis, di dalam suatu perusahaan harus aktif dan konsisten untuk mengelola risiko yang telah ada dalam mencapai sasaran dan mengurangi kerugian. Risiko merupakan dampak yang negatif yang akan dialami lembaga keuangan syariah, maka risiko ini harus dikelola dengan benar agar dapat diminimalisir oleh lembaga keuangan syariah tersebut. Ada beberapa jenis risiko yang dialami oleh lembaga keuangan syariah, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko strategis, risiko imbal hasil, risiko

---

<sup>3</sup>Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.3-4

<sup>4</sup>Dewi Anggraeni, *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental Social, and Governance Teori dan Hasil penelitian*, (Bogor: IPB, 2021), hlm.1

likuiditas, risiko operasional, risiko hukum.<sup>5</sup> Salah satu penjelasan mengenai risiko pembiayaan.

Penjelasan mengenai pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan membayar atau tidak mampu dalam mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko pembiayaan muncul ketika lembaga keuangan tidak bisa memperoleh kembali dana dari pinjaman yang telah diberikannya kepada penerima dana.

Risiko-risiko ini harus ditanggulangi demi keberlangsungan sebuah usaha. Untuk mengurangi risiko yang akan terjadi maka perlu yang dihadapi dalam produk Lasisma. Sehingga BMT NU bisa waspada dan juga mengantisipasi sejak dini terhadap risiko yang nantinya akan terjadi sehingga dapat diminimalisir. Upaya penting yang harus dilakukan oleh lembaga keuangan dalam penyaluran pembiayaan tersebut adalah manajemen risiko.<sup>6</sup>Manajemen risiko diartikan suatu proses rangkaian prosedur serta metodologi yang mencoba mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengontrol risiko yang timbul agar bisa diantisipasi, dihindari, atau diminimalkan dampaknya.<sup>7</sup>

Penerapan manajemen risiko yang ada pada setiap bank itu akan menciptakan industri perbankan yang semakin sehat. Dalam penerapan manajemen risiko ini tidak termasuk menghambat perkembangan bisnis bank, tetapi untuk memastikan bahwa risiko dalam bisnis yang dijalankan,

---

<sup>5</sup>LuthfianaBasyirah, “Penerapan POAC Manajemen Risiko pada Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan”,*NUANSA:Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol. 1, No.1, 2020,hlm.6

<sup>6</sup>Juried,” Manajemen Risiko Bank Islam”, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol.5, No.1.

<sup>7</sup>Dewi Anggraeni, *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental Social, and Governance Teori dan Hasil penelitian*, (Bogor:IPB ,2021), hlm.5

diketahui, dan disadari oleh bank. Agar diupayakan risiko tersebut masih berada dalam koridor toleransi bank, sesuai kebijakan yang sudah ditentukan oleh bank.<sup>8</sup>

BMT NU (Nuansa Ummah) adalah lembaga keuangan syariah yang mulai banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk menjadikannya sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat ekonomi lemah dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga BMT NU menawarkan berbagai macam-macam produk salah satunya produk pembiayaan. Dalam produk pembiayaan tersebut, BMT NU pernah mengalami risiko pembiayaan bermasalah. Hal tersebut dikarenakan ketidak mampuan penerima dana dalam memenuhi kewajibannya sebagai kesepakatan diawal. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya BMT NU memberikan pinjaman atau melakukan investasi sehingga penilaian pemberian pembiayaan bermasalah kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Ada beberapa terobosan yang dilakukan oleh Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah menawarkan produk pembiayaan. Salah satunya adalah produk pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah).

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau hasil. Pembiayaan Lasisma merupakan sebuah layanan

---

<sup>8</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2012), hlm.4

pembiayaan atau pinjaman dengan membentuk kelompok. Dikhususkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Jangka waktu maksimal 12 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan, atau *cash tempo*.<sup>9</sup> BMT NU ini terdiri dari berbagai pembiayaan salah satunya:

Produk pembiayaan Lasisma paling banyak diminati masyarakat karena persyaratannya cukup mempunyai usaha, tanpa jaminan, jarak per kartu keluarga paling jauh 100 meter antar kartu keluarga, dan jumlah anggota kelompok paling sedikit 5 orang dan paling banyak 20 orang. Dalam pembiayaan Lasisma ini jangka waktu pembayaran angsuran minimal empat bulan dan maksimal dua tahun. Awal pinjaman sebesar Rp. 2.000.000 / orang. Jadi untuk setiap orang jika setelah melakukan pinjaman awal dan untuk melakukan pinjaman berikutnya bisa sampai Rp. 10.000.000 / orang.<sup>10</sup>

Produk Lasisma ini menggunakan akad *al-qardhul hasan* adalah suatu sistem yang berkaitan dengan segala bentuk pinjaman tanpa imbalan yang merasaskan pada hukum *Al-Qard*. *Al-qardhul* adalah salah satu produk keuangan Islam, yang juga merupakan buah dari semangat *ta'awun ala birr*, dimana pembiayaan diberikan tanpa syarat dan pengharapan laba, namun dilandasi oleh semangat tolong menolong antar sesama.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, Lasisma ini menggunakan akad *Al-Qardhul Hasan* dan *margin* yang diperoleh BMT NU tergantung dari nasabah itu berisiko dan risikonya bagi pihak BMT NU akan

---

<sup>9</sup>KSPPS BMT NU, Brosur Pembiayaan Lasisma, Cabang Galis Pamekasan, 2017

<sup>10</sup>Imam Maulida, Kepala BMT NU Cabang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, 14 Juli 2021, Jam 10.30 WIB, Pamekasan, 2021

<sup>11</sup>Sofian Syaiful Rizal, "Analisis Penerapan Pembiayaan Al-Qordul Hasan di BMT NU Bungatan Situbondo", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 2

menganalisis kembali. Jika melewati jangka waktu pembayaran, dari pihak BMT NU ada skor angsuran, ada skor pelunasan. Contohnya melebihi satu bulan angsuran itu mendapatkan skor B dan jika menunggak lagi akan ada analisis bersama, untuk margin memberikan seikhlasnya akan tetapi menimbulkan beberapa risiko lagi.

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas tertarik membahas mengenai manajemen risiko dalam produk lasima. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Lasisma Di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja risiko-risiko dalam pembiayaan lasima di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Galis Pamekasan?
2. Bagaimana penyelesaian pembiayaan Lasisma bermasalah di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Galis Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko yang ada di dalam pembiayaan Lasisma di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Galis Pamekasan.

2. Untuk mengetahui proses penyelesaian pembiayaan Lasisma bermasalah di KSPPS BMT NU Jatim Cabang Galis Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini diharapkan memiliki banyak kegunaan untuk beberapa pihak, baik secara teori maupun praktik. Secara umum penelitian ini dapat menambah ilmu serta memperkaya wawasan khususnya mengenai manajemen risiko dalam produk pembiayaan lasisma. Kegunaan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini menjadi tolak ukur kemampuan dan tambahan ilmu dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menganalisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan lasisma serta bisa belajar meneliti mengobservasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian atau pengetahuan khususnya mahasiswa/i Fakultas Perbankan Syariah, dan mahasiswa juga diharapkan memahami, mengetahui, tambahan informasi, dan wawasan yang baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusun tugas akhir.



### 3. Bagi BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Peneliti ini diharapkan memberikan tambahan koleksi faktual perbankan dan masukan tentang sistem terbaru, tantangan perbankan dalam mempertahankan eksistensi perbankan tersebut terutama melalui kajian yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Risiko dalam pembiayaan lasisma.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam batasan judul penelitian ini perlu didefinisikan secara rinci sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari judul penelitian “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Layanan Berbasih Jamaah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nuansa Ummah (NU) Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan” sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan manajemen risiko adalah salah satu usaha untuk menganalisis, mengatur, mengetahui serta mengendalikan risiko dalam setiap kerugian perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.<sup>12</sup>
2. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan oleh pemberi dana kepada penerima dana.<sup>13</sup>
3. Pebiyaan Layanan Berbasih Jamaah (Lasisma) adalah layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan syarat membentuk kelompok.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 17.

<sup>13</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UP Pers, 2006) hlm. 17.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari peneliti dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Lasisma di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan” adalah penelitian tentang kemampuan manajer dalam mengatur risiko pembiayaan lasisma yang disalurkan kepada penerima dana di Koperasi Simpan Pinjam Produk Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Umat Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelusuri oleh peneliti ternyata tidak ditemukan hal-hal yang konkrit membahas atau meneliti apa yang dibahas dan diteliti oleh penulis. Akan tetapi dari berbagai penelitian terdahulu penulis menemukan hal-hal persamaan penelitian yang senada dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Produk Pada Pembiayaan Lasisma”, diantaranya:

1. Skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Nurhidayah dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Di Bank BTN Syariah Parepare” , adapun hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen risiko pada pembiayaan di Bank BTN Syariah Parepare jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif/lapangan, dengan metode pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi beberapa

---

<sup>14</sup>Brosur KSPPS BMT NU tahun 2017

informan yaitu staf pembiayaan dan financing service. Sumber data sekunder berupa literatur atau buku-buku yang dijadikan sebagai referensi. Setelah data terkumpul maka dapat diolah dan dianalisis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

2. Skripsi tahun 2018 yang ditulis oleh Sekti Kurniawan dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Syariah Safir Bengkulu” adapun hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dan metode penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data.
3. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Juana Yanti dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UMKM Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Cabang Bandaran”, adapun dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Luthfiana Basyirah dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak Di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan”, adapun dari hasil

penelitiannya dapat disimpulkan metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

5. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Faisol Efendi dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Lasisma Di BMT NU Cabang Pasongsongan Sumenep” , adapun dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode yang di gunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
6. Skripsi tahun 2018 yang ditulis oleh Sitti Rahma dengan judul “Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Hidup Sehati Di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan” adapun dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
7. Skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Moh Ali Wafa dengan judul “Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Di KSPPS BMT NU Cabang kota Sumenep Jawa Timur”, adapun hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.